

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DENGAN ALPHABET METHOD DI TK

Ari Hijriyah, Muhamad Ali, dan Busri Endang

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Untan Pontianak

email : are_hijriyah@yahoo.com

Abstract: This research aims to identify and describe whether by introducing the English language through the Alphabet method can improve the recognition vocabulary of English children aged 4-5 years old Group kindergarten Turnip Town For Kids Pontianak. The research method used was Classroom Action Research, the number of students 20 children. The research was done 2 cycles, each cycle is done in three meetings. Cycle 1 gained 66% and 2 Cycle 2 IPKG obtained 77%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah dengan memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Alphabet Method dapat meningkatkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan jumlah siswa 20 anak. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus 1 diperoleh 66% dan IPKG 2 Siklus 2 diperoleh 77%.

Kata kunci : Pengenalan Kosakata, Bahasa Inggris, Metode Alfabet

Bahasa Inggris sudah diperkenalkan secara luas mulai usia dini baik di sekolah-sekolah formal maupun non-formal. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa usia dini merupakan usia paling peka belajar bahasa. Contohnya: anak usia 2-5 tahun sangat peka dan mudah menyerap apa yang ia dengar kemudian dapat langsung ia ucapkan, meskipun hanya kosakata-kosakata sederhana. Atas dasar itulah pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini mulai TK/PAUD dan Sekolah Dasar sudah secara luas ditawarkan di berbagai sekolah di perkotaan.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah guru yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. “Dari hasil penelitian dan kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak masih banyak kelemahan dan kekurangannya, (Kasihani K.E. Suyanto, 2007)”. Selain penguasaan dan keterampilan Bahasa Inggris yang baik, guru juga harus menguasai teknik-teknik mengajar Bahasa

Inggris untuk anak. Anak didik sering merasa jenuh belajar Bahasa Inggris karena mereka tidak mengenal kosa kata (*vocabulary*) yang ada. Kosa kata (*vocabulary*) adalah salah satu faktor penting dalam belajar Bahasa Inggris.

Alphabet Method adalah metode yang menggunakan huruf abjad sebagai media dalam pembelajaran, mulai dari huruf A sampai dengan huruf Z. Metode ini diterapkan dengan menghubungkan pengalaman pribadi anak dan kemampuan kognitifnya. Metode alfabet ini merupakan cara baru yang mudah diingat oleh anak usia dini dalam mengenalkan Bahasa Inggris untuk permulaan. Dengan mengajarkan kosakata-kosakata Bahasa Inggris melalui metode alfabet anak lebih mudah menghafal kosakata-yang dimulai dari awal abjad (ABC). Misalnya: A for apple, B for ball, C for cat, D for dog, E for elephant, F for flamingo, dst.

Selama masa kanak-kanak menengah dan akhir. Anak-anak membuat banyak kemajuan dalam kosakata serta tata bahasa mereka. Kosakata dan tata bahasa cara cara anak memikirkan kata-kata berubah selama masa kanak-kanak menengah dan akhir. Kosakata adalah himpunan atau perbendaharaan kata-kata yang dapat disusun menjadi kalimat. Kridalaksana (1993:127) mendefinisikan kosakata sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi dan pemakaian kata dalam bahasa. Jika dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak, sebaiknya anak tidak hanya belajar bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing lainnya.

Alphabet Method adalah metode yang menggunakan huruf abjad sebagai media dalam pembelajaran, mulai dari huruf A sampai dengan Z. Metode ini diterapkan dengan menghubungkan pengalaman pribadi anak dan kemampuan kognitifnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jerome Bruner “*true learning comes through personal discovery*”, dengan begitu hasil pembelajaran akan diserap secara maksimal oleh anak. (<http://infodiknas-kosakata-bahasa-inggris-anakusiadini-alphabet-method>).

Metode alfabet ini merupakan cara baru yang mudah diingat oleh anak usia dini dalam mengenalkan Bahasa Inggris untuk permulaan. Dengan mengajarkan kosakata-kosakata Bahasa Inggris melalui metode alfabet anak lebih mudah menghafal kosakata-yang dimulai dari awal abjad (ABC). Misalnya: A for apple, B for ball, C for cat, D for dog, E for elephant, dst. Sebelum mengajarkan metode seperti ini, guru harus paham bagaimana cara yang paling efektif dan menarik dalam pembelajaran sehingga dapat membuat anak terus tertarik untuk belajar Bahasa Inggris, yaitu dengan merancang pusat ABC. Yang guru perlukan dalam pusat ABC ini adalah lemari rendah dan terbuka yang dilabeli dengan kata dan gambar untuk mewakili benda yang disimpan dalam lemari. Guru bisa menempatkan lemari disebelah meja pusat menulis atau, jika ruangan memungkinkan, bisa menyediakan meja dan kursi khusus untuk pusat ABC. Pusat ABC dan pusat menulis berjalan bersama, dengan banyak interaksi antara kedua pusat ini. Benda yang ada pada pusat ABC meliputi : *buku alfabet, puzzle alfabet, huruf yang diberi magnet dengan papan yang bermagnet juga, permainan alfabet kreasi guru, alfabet timbul, dan kartu alfabet.*

“Dinding huruf” atau “dinding kata” akan sangat sesuai untuk pusat ABC. Tempelkan huruf besar alfabet atau kata yang diketahui anak dan sering digunakan di dinding pusat ini. Usahakan memasangnya cukup rendah agar anak bisa menyentuhnya dan menelusuri huruf dengan jari mereka.

Anak usia TK sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan luar biasa. Para ahli berpendapat bahwa masa ini dikatakan sebagai usia emas karena pada prosesnya anak mengalami kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikisnya yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan, sehingga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar utama dalam mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, psikomotor dan bahasanya secara optimal.

Secara umum tujuan atau prinsip dalam pembelajaran *Alphabet Method* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak TK melalui proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga dapat memberikan pendidikan yang tepat bagi anak. Guru perlu memahami tujuan dan prinsip tentang bagaimana anak belajar, paham dan menguasai hal-hal secara langsung.

Menurut Kurikulum Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (2010) menjelaskan lingkup perkembangan bahasa dalam usia 4-5 tahun yaitu :

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3. Memahami cerita yang dibacakan
4. Mengenal perbendaharaan kata mengenal kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelak, dsb)

Adapun Sasaran pencapaian kriteria dalam perkembangan kosakata bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara non verbal melalui isyarat, gerakan dan ekspresi.
2. Bergabung dalam percakapan informal mengenai pengalaman dan mengikuti peraturan percakapan.
3. Menggunakan bahasa untuk mengungkapkan kebutuhan, ide dan perasaan.
4. Mulai mengenal sajak, bunyi bersajak dalam kosakata yang familiar, bergabung dengan permainan sajak, dan menirukan lagu atau puisi bersajak
5. Mulai memaparkan kembali isi cerita
6. Mulai mencermati bunyi awal pada kosakata familiar dengan menyadari bahwa pengucapan beberapa kata dimulai dengan cara yang sama
7. Menunjukkan kemajuan tetap dalam kosakata percakapan
8. Menjawab pertanyaan dengan tepat
9. Memusatkan perhatian pada pembicara
10. Mendengarkan dan terlibat dalam percakapan pada teman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu, maka masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masalah umum
Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode pembelajaran dengan *Alphabet Method* dapat meningkatkan kemampuan

pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun pada kelompok Turnip di TK Town For Kids Pontianak?”

Dari masalah umum di atas, dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

2. Masalah khusus
 - a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak?
 - c. Bagaimana pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak?
 - d. Bagaimana respon anak dalam pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah dengan memperkenalkan Bahasa Inggris melalui *Alphabet Method* dapat meningkatkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun Kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip di TK Town For Kids Pontianak.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris dengan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip di TK Town For Kids Pontianak.
 - c. Untuk mengetahui pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan metode *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip di TK Town For Kids Pontianak.
 - d. Untuk mengetahui respon anak dalam pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan *Alphabet Method* pada anak usia 4-5 tahun kelompok Turnip TK Town For Kids Pontianak?

Ada beberapa faktor menurut para teori psikologi perkembangan anak yang relevan dan terkait dengan pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing. Teori-teori tersebut menjadi dasar pemikiran ditetapkan mata pelajaran Bahasa Inggris yang dimulai dari usia dini. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Brunner. Teori mereka dapat dihubungkan dengan perkembangan anak karena menekankan adanya tingkat-tingkat perkembangan kognitif yang dialami anak, perlunya interaksi sosial dan perlunya bantuan orang dewasa dalam mendorong anak belajar. Berikut teori-teori tersebut dikaji lebih lanjut:

1. Jean Piaget (1896-1980)

Piaget mengemukakan suatu teori psikologi perkembangan yang berhubungan dengan unsur kognitif dapat membuat daya pikir anak terus berkembang dalam berimajinasi, mencoba hal-hal baru, dan pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Anak belajar dari lingkungan di sekitarnya dengan cara mengembangkan apa yang sudah dimiliki dan akan berinteraksi dengan apa yang ditemui di sekitarnya. Dalam berinteraksi, mereka akan melakukan suatu tindakan agar bisa memecahkan masalahnya dan di sinilah terjadi proses belajar.

Menurut Piaget semua anak adalah pembelajar aktif. pengetahuan baru merupakan pengetahuan yang secara aktif disusun oleh anak itu sendiri. Pada awalnya, hal itu terjadi berkaitan dengan benda-benda konkret yang ada di sekitarnya, kemudian masuk dalam pikirannya dan diikuti dengan melakukan suatu tindakan, selanjutnya tindakan itu dicerna dan dipahami. Dengan cara itu, apa yang ada di dalam “pikiran” terlihat sebagai sesuatu yang diperoleh dari tindakannya (action), lalu “pikiran” berkembang dan tindakan serta pengetahuan anak akan beradaptasi dan terjadilah sesuatu yang baru.

Menurut Piaget (1969), terdapat empat fase perkembangan anak, yaitu:

- a) *Sensory motor stage*, dari lahir sampai usia dua tahun;
- b) *Preoperational stage*, usia dua sampai delapan tahun;
- c) *Concrete operational stage*, usia delapan sampai sebelas tahun;
- d) *Formal stage*, usia, 11-15 tahun atau lebih.

Fase masa perkembangan tersebut tidak selalu sama bagi setiap anak, baik secara perorangan atau kelompok. Fase-fase perkembangan dapat terjadi bersamaan waktunya, tetapi perkembangan untuk setiap anak dapat dicapai dalam waktu yang tidak bersamaan, apalagi untuk setiap jenis pengetahuan juga berbeda. Piaget (1963) berpendapat bahwa “cara berpikir anak berkembang melalui keterlibatan langsung dengan benda dan lingkungan yang ada di sekitarnya”. Setiap mencapai fase perkembangan baru, kemampuan bertambah dan menjadi satu dengan tingkat daya berpikir sebelumnya.

2. Lev Vygotsky (1962)

Teori Vygotsky dikenal sebagai teori yang berfokus pada faktor sosial dan juga sering di sebut sebagai *sociocultural theory*. Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain, terutama dengan orang dewasa akan menimbulkan terjadinya ide-ide baru dan meningkatkan perkembangan intelektual pebelajar. Beliau berpendapat bahwa anak adalah pebelajar aktif. Perlu kita ketahui bahwa sebenarnya bahasa merupakan alat bagi anak untuk membuka peluang guna melakukan sesuatu dan untuk menata informasi melalui penggunaan kata-kata. Karena itu, tidak mengherankan kalau sering kita temukan anak berbicara pada dirinya sendiri ketika bermain sendiri, hal itu sering disebut sebagai bahasa pribadi (*private speech*). Dalam tingkat perkembangan ini dia mulai mampu membedakan antara *social speech* untuk orang lain dan *private speech* untuk dirinya sendiri.

Pada umumnya, anak-anak yang baru mulai belajar berbicara mengucapkan satu kata yang mempunyai pesan yang utuh. Seperti ketika dia

menyebut kata “mama”, dia bermaksud mengatakan “saya mau ikut mama” atau “saya mau disuapi mama”. Sesuai dengan berjalannya waktu, mereka akan berkembang dan akan mengucapkan lebih dari satu kata.

Perkembangan dan proses belajar bahasa terjadi dalam suatu konteks sosial, yaitu dalam komunitas yang penuh dengan orang yang berinteraksi dengan anak tersebut. Menurut Vygotsky, orang dewasa seperti guru dan orang tua dapat membantu anak dengan berbagai cara. Sambil mengajari melakukan sesuatu, juga bisa menghemat waktu anak yang sedang belajar dan juga untuk menghindari hal-hal yang kurang menyenangkan. Pokok pikiran dan konsep Vygotsky terhadap aspek sosial dalam proses belajar inilah disebut dengan ZPD (*zone of proximal development*). Dalam hal ini, Vygotsky menggunakan ZPD untuk memberi makna pada tingkat kecerdasan. Dalam pandangannya, intelegensi sebaiknya diukur dengan apa yang dilakukan oleh seorang anak dengan bantuan yang tepat. Misalnya dengan meningkatkan cara berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa, seperti orang tua, orang sekitar, guru, dan lainnya. Ada tiga hal pokok yang ditekankan oleh Vygotsky yaitu:

- a. Kemampuan berpikir berkembang ketika orang dihadapkan pada pengalaman baru, ide-ide baru, dan permasalahan yang kemudian dihubungkan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya (*prior knowledge*).
- b. Interaksi dengan orang lain akan memacu perkembangan intelektual atau cara berpikir anak untuk menemukan sesuatu yang baru.
- c. Peran utama seorang guru adalah sebagai pembantu yang baik untuk memberikan pertolongan kepada anak yang sedang dalam proses belajar.

Pada waktu mempelajari sesuatu yang baru, terjadilah proses menghubungkan antara apa yang sudah diketahui sebelumnya dengan hal baru melalui berbagai pengalaman belajar. Dengan kata lain, seolah-olah ada suatu “jembatan pengalaman” dimana pebelajar mulai dengan apa yang sudah dikenal atau dimiliki (*prior knowledge*) kemudian dia melewati “jembatan” tersebut dengan berbagai pengalaman belajar, setapak demi setapak, akhirnya sampai pada “belajar sesuatu yang baru” (*new knowledge*).

3. Jerome Bruner (1983-1990)

Bruner adalah pakar psikologi. Beliau menekankan bahwa dalam proses belajar yang paling penting adalah melibatkan siswa secara aktif sejak awal proses belajar pada waktu pembelajaran terjadi karena ditemukan sendiri oleh anak tersebut. Dalam penelitiannya, Bruner melakukan percobaan tentang para ibu dan anaknya. Ternyata orang tua dapat membantu dan menunjang tugas-tugas anak secara efektif.

Menanggapi beberapa teori diatas, Owens (2001:76) berpendapat bahwa:

Suggests that it may, in fact, be possible that none of the theories proposed to explain language development completely explains the process that children undergo.” In each case, linguist have imposed adult classification models upon child language. Children may be

organizing their worlds in very nonadult ways as they play and explore, as they fantasize and create, and as they think and speak”

Artinya adalah faktanya menjadi mungkin bahwa tidak ada satu teori pun bermaksud untuk mengungkapkan perkembangan bahasa secara sempurna dan menjelaskan proses yang siswa alami. “Pada setiap kasus, ahli bahasa telah meyakinkan klasifikasi model orang dewasa itu menjadi contoh untuk anak. Anak-anak akan mengatur dunia mereka dengan cara mereka sendiri seperti bermain, bereksplorasi, berfantasi dan berimajinasi dalam berfikir dan berbicara”.

Dari ke tiga pakar teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendapat teori dari Jean Piaget, Lev Vigotsky, dan Bruner sangat lah berkaitan. Jika Jean Piaget menekankan anak pada aspek kognitif atau daya pikirnya, Lev Vigotsky lebih pada teori sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, dan Bruner adalah pakar psikologi yang menekankan bahwa dalam proses belajar paling penting adalah melibatkan siswa secara aktif sejak awal proses belajar.

METODE

Metode ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dimana dengan PTK ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus atau lebih. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikasji, dan direfleksikan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas tindakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*action/observation*), dan refleksi (*reflective*), dan seterusnya sampai terjadi perubahan yang cukup signifikan.

Pembelajaran pada siklus dilaksanakan dengan tema Binatang.

Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 x pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit tiap pertemuan. Rencana pembelajaran siklus pertama dirancang dan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pembukaan/ Kegiatan awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang secara keseluruhan memaparkan kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk variabel prestasi belajar siswa ditentukan dengan menjumlahkan dengan menjumlahkan skor hasil belajar (jumlah kosakata yang didapat) untuk selanjutnya diberikan nilai.

Menurut (Purwanto, 2001: 102) dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (Didik Komaidi, 2011: 88) Pemberian nilai dilakukan dengan prosedur penilaian dengan persentase yaitu dengan langsung mentransformasikan persentase yang dimaksud nilai. Nilai-nilai persen selanjutnya ditransfer ke dalam skala penilaian 0-10 berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan pada yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan. Untuk mengukur dan memudahkan pemberian makna terhadap hasil refleksi tersebut, maka digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah maupun persentasi.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Indikator} \times \text{Maksimal Penilaian}} \times 100$$

Kriteria hasil penelitian ini, keberhasilan penggunaan *Alphabet Method* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di TK Town For Kids Pontianak sebagai berikut:

1. Anak mampu untuk mengulang menyebutkan kosakata Bahasa Inggris
2. Anak mampu untuk menceritakan kembali yang dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada siklus pertama, penggunaan alphabet method dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di TK Town For Kids Pontianak masih kurang tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus kedua berbeda dengan siklus pertama, siklus kedua terjadi peningkatan perolehan kosakata anak yang sesuai dengan diharapkan yaitu anak rata-rata anak sudah mengalami Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran kosakata yang telah diberikan pada siklus pertama serta perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan memberikan permainan pada proses pembelajaran yang membuat pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun menjadi lebih menarik lagi. Pada siklus pertama mendapat 2,87%, dan pada siklus kedua mendapat kenaikan 11% menjadi 3,1%.

Selain itu, peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini menjadikan peningkatan juga kepada dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran sehingga kreatifitas anak semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan alphabet method mampu meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di TK Town For Kids Pontianak.

Tahap-tahap kenaikan pada langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut:

Siklus 1 Pertemuan 1 = 63%
 Pertemuan 2 = 66%
 Pertemuan 3 = 69% dengan rata-rata $198 : 3 = 66\%$

Siklus 2 Pertemuan 1 = 72%
 Pertemuan 2 = 77%
 Pertemuan 3 = 86% dengan rata-rata $229 : 3 = 77\%$

Kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 11%

**Analisis Perbandingan Hasil Penggunaan Alphabet Method Dalam
 Meningkatkan Kemampuan Pengenalan kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5
 Tahun TK Town For Kids Pontianak**

Pertemuan	Kriteria	Anak mampu untuk mengulang menyebutkan kosakata Bahasa Inggris				Anak mampu untuk mengingat dan menceritakan kembali			
		Siklus 1	%	Siklus 2	%	Siklus 1	%	Siklus 2	%
1	BB	2	10	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	4	20	6	30	8	40
	BSH	9	45	11	55	8	45	10	50
	BSB	4	25	5	25	2	10	2	10
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100
2	BB	1	5	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	3	15	5	25	7	35
	BSH	9	45	4	20	8	40	9	45
	BSB	5	30	13	65	3	15	4	20
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100
3	BB	1	45	0	0	4	20	0	0
	MB	5	25	3	15	5	25	5	25
	BSH	9	45	4	20	8	40	3	15
	BSB	5	25	13	65	3	15	12	60
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Kategorinya :

BB = Belum Berkembang, jika anak tidak dapat mengulang 2-3 kosakata Bahasa Inggris

MB = Mulai Berkembang, mulai dapat mengulang 4-5 kosakata Bahasa Inggris

BSH = Berkembang Sesuai Harapan, anak menunjukkan perkembangan dengan dapat mengulang 5-7 kosakata Bahasa Inggris.

BSB = Berkembang Sangat Baik, anak sudah dapat mengulang 8-10 kosakata Bahasa Inggris

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan alphabet method mampu meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun TK Town For Kids

Pontianak. Adapun kesimpulan yang lainnya dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RKH dengan menggunakan alphabet method untuk meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun TK Town For Kids Pontianak Pontianak seperti dalam IPKG 1 Siklus 1 diperoleh 2,87 dan IPKG 2 Siklus 2 diperoleh 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat merencanakan perbaikan perencanaan pembelajaran, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga perbaikan pada siklus kedua dapat terlaksana dengan baik juga sehingga naik menjadi 11%. Sedangkan dalam tahap langkah-langkah pembelajaran siklus 1 diperoleh 66% dan siklus 2 diperoleh 77% sama dengan hasil pada peningkatan IPKG namun peningkatan semakin tinggi menjadi 11%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikelaskan diatas, adapun saran-saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya media/alat yang digunakan, tidak membahayakan anak, menarik, mudah diterima oleh anak dengan mempersiapkan secara teliti kenyamanan serta keamanan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. 2) Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran dan mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga anak termotivasi dan hasil belajar semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Annurahman. (2010). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*
Pontianak : STAIN Pontianak PRESS

Auryn, Virzara. (2007). *How To Create a Smart Kids?*
Yogyakarta: Kata Hati

Corps, Peace: M0041. *Teaching English as a Foreign or Second Language.*
Information & Exchange. Washington, USA

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

Fromkin, V. Rodman, R. & Hyams, N. (2003). *An Introduction to Language.*
Boston, MA. Heinle

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1.*
Jakarta : Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama

James Gill. (2007). *Learning a Language.* Spring Hill House, Spring Hill.
Begbroke, Oxford OX5 1RX. United Kingdom.

Jennifer Rosholt. (2006). *Celebrating the Magic of Language*
Washington: Pearson Education

- K.E Suyanto, Kasihani. 2007. *English for Young Learners*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Komaidi, Didik. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*
Yogyakarta: Sabda Media
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak Kanak*.
- M. Jain, Praveen. (2008). *English Language Teaching*. Sunrise Publisher Distributor. E-566, Vaishali Naagar.
- Mary Hilton, Christine Doddington. (2010). *Pendidikan Berpusat Pada Anak*, Jakarta Barat: Hak Cipta Bahasa Indonesia, PT.Indeks
- Miller Nielsen Diannne. (2008). *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*
Jakarta : PT. Indeks
- Montesori. Edu.my. *Comparison Between The Montessori Method and Traditional Methodology*. Di akses pada tanggal 2 Desember 2012
- Morrow, Lesley Mandel. (1993). *Literacy Development in the Early Years*
Needham Heights, MA 02194: A Division of Simon & Schuster, Inc
- Ratna Megawangi. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*.
Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1. (Child development: Racmawati Mila)* Jakarta : Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama
- Suyadi. (2009). *Bimbingan Konseling Untuk Paud*.
Yogyakarta: Diva Press
- Wijayanti, Wahyu,. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*
Yogyakarta: Sabda Media
- Wikipedia.Com// *Montesori Method. Free Encyclopedi*. Di akses pada tanggal 2 Desember 2012.
- <http://www.infodiknas.com/meningkatkan-kemampuan-penguasaan-kosa-kata-bahasa-inggris-anak-usia-dini-dengan-menggunakan-alphabet-method-2/>
di akses pada tanggal 14 November 2012